

BAB II KERANGKA TEORI

A. Tahajud

1. Pengertian Shalat Tahajud

Secara bahasa tahajud berasal dari **تَهَجَّد** yang artinya bangun tidur dengan berat, sehingga syarat melaksanakan shalat tahajud menurut mayoritas ulama harus tidur terlebih dahulu. Sedangkan tahajud secara istilah adalah shalat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan shalat isya' dan sesudah bangun tidur. Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang dikerjakan pada malam hari sesudah mengerjakan shalat isya' sampai terbitnya fajar dan sesudah bangun tidur jika melewati batas yang sudah dianjurkan tidak dinamakan lagi shalat tahajud tetapi shalat fajar, meskipun itu hanya sebentar, hukum shalat tahajud adalah *sunah muakkad* yaitu sunah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan bagi yang mampu. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat tahajud.¹

Disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW melewati Abu Bakar R.A. tanpa bersuara. Lalu beliau melewati Umar R.A. yang sedang shalat tahajud dengan mengeraskan bacaannya. Setelah keduanya selesai, beliau bertanya kepada Abu Bakar tentang bacaan shalat yang dikerjakan yang tanpa suara. Abu Bakar menjawab “Ya Rasulullah, saya *bermunajat* kepada Tuhan yang Maha Mendengar”.

Beliau juga bertanya kepada Umar tentang bacaannya yang keras. Umar menjawab, “Untuk mengusir setan dan membangunkan orang yang tidur”. Kemudian kepada Abu Bakar, beliau berkata “Keraskanlah bacaanmu barang sedikit”. kepada Umar beliau berkata, “Rendahkanlah bacaanmu barang sedikit”.²

Pada dasarnya anjuran untuk mengerjakan shalat sunah, sebagai kewajiban untuk mengerjakan shalat *fardhu*, itu memiliki hakikat, makna, tujuan, dan manfaat yang bukan

¹ Sirojuddin Kiram, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putat Tanggulangin Sidoarjo*, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putat Tanggulangin Sidoarjo*, 2018.

² Sabila, *Inilah Jawaban Dahsyat Mengapa Anda Mestinya Bertahajjud*.

untuk Allah SWT. Tetapi untuk kita sendiri, bahwa ketika Allah SWT, memerintahkan untuk mengerjakan shalat, maka perintah tersebut tidak bisa diartikan bahwa Allah SWT membutuhkan shalat kita, tetapi kita yang membutuhkan Allah SWT.³

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “ Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji” (QS. al-Isra’: 79).⁴

Shalat tahajud mengandung dimensi *dzikrullah* dan memiliki dampak psikologis pada jiwa seseorang. Ketenangan dan ketentraman yang diperoleh seseorang yang melaksanakan shalat tahajud, memiliki nilai spiritual yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan dalam shalat tahajud terdapat suatu dimensi *dzikrullah* (mengingat Allah SWT). Dengan mengingat Allah SWT, alam kesadaran akan berkembang penglihatan melalui pendekatan kepada Allah SWT. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Pemurah, segala keluh kesah dan cemas yang dirasakan seseorang akan berganti dengan rasa tenang dan damai karena dekat dengan Allah SWT. Menurut pendapat saya pribadi shalat tahajud mempunyai ketenangan dan kedamaian dan akan menghasilkan mental yang sehat bagi seseorang.⁵

Ketenangan jiwa yaitu kondisi psikologi matang yang dicapai oleh orang-orang yang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi dan iman yang kuat. Sementara keyakinan tidak datang dengan sendirinya. Ia harus dicapai dengan melaksanakan ibadahnya dan penompangannya, yakni shalat yang memberikan ketenangan tersebut. Seorang mukmin tidak akan mencapai ketenangan jiwa apabila dia termasuk orang-orang yang shalat. Allah SWT akan menganugrahkan ketenangan jiwa pada orang-orang yang

³ Muhyidin, *Misteri Sholat Tahajjud Menguak Segala Kekuatan Kemuliaan Dan Keajaiban Sholat Tahajjud Bagi Kehidupan Dunia Dan Apalagi Akhirat*.

⁴ Al-Qur'an, *Al-Ankabut Ayat 45, Alquran Dan Terjemahnya*.

⁵ Muhyidin, *Misteri Sholat Tahajjud Menguak Segala Kekuatan Kemuliaan Dan Keajaiban Sholat Tahajjud Bagi Kehidupan Dunia Dan Apalagi Akhirat*.

ikhlas.⁶ Oleh karena itu, jalan untuk mencapai taraf keyakinan yang disertai ketenangan jiwa adalah seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam QS. Al-Hijr ayat 99.

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: “Dan sembahlah Tuhanmu sehingga datang keyakinan kepadamu” (Q.S Al-Hijr : 99).⁷

Para pelaku shalat malam adalah mereka yang mencari pertolongan dalam pengucilan. Karena shalat tahajud merupakan shalat paling utama setelah shalat wajib. Telah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan hadist, shalat tahajud juga dapat menghilangkan penyakit hati berupa, rakus, tamak, serakah, egois, dan pamer. Tidak ada sesuatu kegiatan yang tidak memiliki manfaat/dampak, begitu juga dengan shalat tahajud, berikut dampak atau manfaat dari shalat tahajud yaitu:⁸

- a. Shalat tahajud memberikan ketenangan dalam menjalani kehidupan, menghadapi berbagai macam masalah kehidupan dibutuhkan ketenangan, jika seseorang tidak tenang permasalahan itu akan menjadikan penyakit seperti stres atau penyakit fisik. Dari ketenangan membuat pikiran seseorang tetap jernih dan permasalahan yang menghadang dalam kehidupan terasa bukanlah suatu hal yang perlu dikhawatirkan.
- b. Manfaat shalat tahajud yaitu memberikan kesembuhan dari penyakit, entah itu penyakit psikologis seperti stres, maupun penyakit fisik yang parah seperti kanker *serviks* maupun tumor dll.
- c. Dengan shalat tahajud seseorang merasa bangga ketika ditinggalkan orang yang dicintai karena orang yang sering tahajud mempunyai tingkat kepasrahan yang kuat kepada Allah SWT.
- d. Orang yang sering shalat tahajud akan merasa dekat dengan Allah SWT. Karena, orang yang senantiasa dekat

⁶ Siti chotijah, *Konsep Shalat Tahajud Melalui Pendekatan Psikoterapi Hubungannya Dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian Di Klinik Terapi Tahajud Surabaya, Skripsi UNIMUS SEMARANG, 2017.*

⁷ Al-Qur'an, *Al-Hijr Ayat 99, Alquran Dan Terjemahnya, 1971.*

⁸ Syaiful, *Pengalaman Spiritual Jama'ah Sholat Tahajud Di Klinik Rumah Sehat Avicena Kediri, Skripsi IAIN TULUNGAGUNG, 2018.*

dengan Allah SWT senantiasa akan merasa tercukupi kehidupannya, tanpa suatu kekurangan apapun.

2. Keutamaan Shalat Tahajud

a. Kebiasaan Orang Shalih

Qiyamullail adalah kebiasaan orang-orang shalih terdahulu, dan syiarnya para kekasih Allah SWT, karena dengan *qiyamaullail* mereka bisa dengan Allah SWT. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Hendaklah kalian mengerjakan *qiyamaullail* itu kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, *qiyamaullail* itu mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencegah dari dosa dan menghapus dari kesalahan-kesalahan, dan mengusir penyakit dari tubuh” (HR.Tirmidzi, Ahmad, Al-Hakim, Baihaqi, Ibnu Asyagir, Tabrani dan Ibnu Sani). Bisa disimpulkan bahwa tidak bisa dikatakan orang-orang shalih jika belum rajin mengerjakan shalat *qiyamaullail* tentunya dijadikan ibadah wajib untuk kesehariannya.

b. Mendapat Kemuliaan

Dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bertahajudlah kalian, sebagai suatu tambahan ibadah kalian, niscaya *Rabb*-mu mengangkatmu ke *maqom* yang terpuji”.⁹

Orang yang sering mengerjakan tahajud akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT. Orang yang sering mengerjakan shalat tahajud wajahnya akan memancarkan aura yang berbeda dari orang-orang tidak pernah mengerjakan shalat malam.

c. Mencerdaskan Hati dan Fikiran (Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual)

Dzikir merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT yang memiliki segalanya ketika memerlukan sebuah bantuan, Allah SWT juga yang memiliki jiwa dan raga manusia, mencerdaskan otak manusia dan Allah SWT memerintahkan hambanya untuk meminta tambahan

⁹ Al-Qur'an, *Al-Isra' Ayat 79, Alquran Dan Terjemahnya*, 1971.

ilmu kepada Allah SWT. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Ali Imron ayat 190-191, yang artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring” (QS. Ali-Imron [3]:190-191).¹⁰

d. Dikagumi dan Dicintai Allah SWT.

Shalat tahajud memiliki manfaat praktis, baik dari sudut pandang religius maupun kesehatan, sebagaimana telah disabdakan Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis, ”Shalat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit” (HR. Tirmidzi).¹¹ Berdasarkan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa rajin mengerjakan shalat malam sangat erat hubungannya dengan sebuah ketenangan.

3. Hukum Shalat Tahajud

Para ulama sepakat bahwa hukum shalat malam adalah *sunah muakkadah*, berdasarkan dari kitab dan sunah serta ijmak kaum muslimin. Shalat malam merupakan kewajiban atas Nabi Muhammad SAW. Kewajiban ini masih berlaku atas Rasulullah SAW. Setelah diwajibkannya shalat lima waktu. Perbedaan antara *qiyamullail* dan tahajud, yaitu *qiyamaullail* adalah shalat diawal malam, sedangkan tahajud adalah mengerjakan shalat tengah malam.¹²

Diantara petunjuk Nabi SAW dalam melaksanakan shalat malam adalah memanjangkan waktu berdiri. Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud bahwa, aku pernah mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW. Lalu beliau memanjangkan waktu berdiri sehingga aku berniat melakukan hal buruk. “Ditanyakanlah kepadanya, keinginan buruk apa yang terlintas

¹⁰Al-Qur’an, Ali Imron ayat 190-191, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penerjemah dan penerbit Al-quran, 1971), 267 Al-qur’an Juz 4 surah

¹¹ Yazid albustomi, *Tahajjud Untuk Kecerdasan Akademikmu*, Diva Press, 2016.

¹² Yusuf, *Mukjizat Shalat Tahajjud*,.

di benakmu?”, Ia menjawab, “aku ingin duduk takhiyat, lalu salam) kemudian meninggalkan beliau”.¹³

Orang yang mengerjakan shalat malam semalam suntuk dan kemudian mengerjakan shalat shubuh dengan menggunakan wudhu yang dipakai untuk mengerjakan shalat *isya*’ bahkan itu berlangsung selama 4 atau 30 tahun. Diantara mereka adalah Said bin Musayyab dan Shofyan bin Salim dari Madinah.

4. Adab-Adab Shalat Malam

a. Niat

Berniat shalat malam ketika menjelang tidur, hal ini dimaksudkan supaya mendapat pahala mengerjakan shalat malam, jika ternyata pada malam itu ia tidak bisa menunaikannya. Nabi Muhammad SAW. Bersabda “Barangsiapa mendatangi ranjangnya (hendak tidur) dalam keadaan berniat bangun untuk mengerjakannya shalat di malam hari, kemudian ia tertidur hingga shubuh (tanpa sempat mengerjakan shalat malam), maka dituliskanlah untuknya pahala niat shalat malam tersebut, sedangkan tidurnya itu merupakan sedekah untuk dirinya dari *Rabb-nya*”.¹⁴

b. Dzikir

Berdzikir ketika akan bangun tidur, jika seseorang itu terjaga dari tidurnya untuk mengerjakan shalat malam dan tahajud, maka sebaiknya ia berdzikir terlebih dahulu (sebelum shalat). Diriwayatkan dari Ummu Salamah bin ‘Abdirrahman bin ‘Auf bahwa ia berkata, “Aku pernah bertanya pada Aisyah R.A”, dengan apa biasanya Nabi membuka shalatnya jika Beliau bangun di malam hari? Aisyah menjawab, ‘Jika Nabi SAW bangun di malam hari, maka beliau membuka shalatnya dengan bacaan do’a yaitu yang artinya: “Ya Allah ya *Robb-nya* Malaikat Jibril, Mika’il dan Israfil, pencipta langit dan bumi, serta yang mengetahui segala yang tersembunyi dan yang nampak ataupun tidak nampak, Engkau yang membuat hukum (memberi putusan atas perkara yang ada) di antara hamba-hamba-Mu mengenai yang mereka perselisihkan.

¹³ Yusuf.

¹⁴ Yusuf.

Imam Nawawi dalam *Al-Majmu'* bahwasannya, “Disunahkan bagi setiap orang yang bangun untuk mengerjakan shalat malam agar mengusap wajahnya, bersiwak serta memandang ke langit seraya membaca ayat-ayat akhir surat Ali Imran, yaitu *innafikhalqissamawatiwalardhi*”. (sesungguhnya dia dalam menciptakan langit dan bumi). Hal ini berdasarkan hadis Rasul SAW.¹⁵

c. Menangis saat membaca dan Merenungi Al-Qur'an

Ketika Nabi Muhammad SAW. hendak shalat, maka terdengar suara rintihan tangis beliau, seperti suara air yang mendidih didalam periuk. Dari Ibnu Mas'ud R.A. Bahwa ia berkata kepadaku, “Bacakanlah ayat-ayat Al-Qur'an kepadaku”. Aku menjawab “Bagaimana aku membacakannya kepada baginda, sedangkan kepada baginda Al-Qur'an itu diturunkan”. Beliau menjawab, “Sesungguhnya aku ingin mendengarkannya dari orang lain”. Akhirnya aku bacakan kepada beliau bagian dari surat *An-Nisa'* sehingga ketika sampai pada firman Allah SWT pada surat *An-Nisa'* ayat 4 yaitu yang artinya: “Maka bagaimanakah, hanya orang kafir nanti, apabila kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad), sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umat-Mu). Maka, Beliau berkata “cukup”. Aku segera mengangkat kepalaku, dan ternyata aku lihat kedua mata beliau berlinang air mata.¹⁶

d. Do'a

Diantara petunjuk dan kebiasaan yang beliau laksanakan adalah banyak memanjatkan doa dalam shalat malam dan tahajud, karena doa yang dipanjatkan ketika itu kemungkinan besar dikabulkan oleh Allah SWT. Diriwayatkan dari Jabir R.A bahwa ia berkata “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya dimalam hari itu ada waktu tertentu, dimana tidaklah seorang muslim yang bertepatan dengan waktu tersebut memohon kebaikan kepada

¹⁵ Yusuf.

¹⁶ Syamsudin, “Rahasia Tahajud Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Emosional Dan Intelektual.”

Allah SWT berkenaan dengan urusan dunia dan akhirat, melainkan pasti Allah SWT akan memberikan kepadanya. Hal itu terjadi pada setiap malam.”¹⁷

e. Tidur

Disunahkan bagi setiap mukmin agar setelah mengerjakan shalat malam untuk tidur kembali, yaitu dipenghujung waktu malam menjelang fajar. Yang demikian ini merupakan bagian dari petunjuk Nabi SAW. Aisyah R.A, berkata “Tiadakah aku temui Rasulullah SAW. Di rumahku, atau disisiku, di akhir waktu malam menjelang fajar, kecuali beliau dalam keadaan tidur”¹⁸. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika selesai mengerjakan shalat tahajud disunahkan untuk tidur kembali, jika ingin melanjutkan sampai fajar atau shalat subuh itu lebih baik lagi.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

a. Kecerdasan

Kecerdasan (*intelegence*) merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan dianggap sebagai kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia, dengan kemampuan intelegensi ini memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu yang menurutnya baik dan benar. Kecerdasan juga dapat dipahami sebagai kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berfikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya.

Menurut P. Chaplin yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, beliau berpendapat kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara cepat dan efektif. Kecerdasan adalah sebuah misteri sebagai proses berfikir cerdas dan juga mampu memberikan definisi, makna, dan keputusan secara cepat, tepat dan akurat, keputusannya sedemikian kokoh, sebab didasarkan pada

¹⁷ Yusuf, *Mukjizat Shalat Tahajjud*.

¹⁸ Yusuf.

kelengkapan pengetahuan, serta dalam pengalaman, dan runcingnya keyakinan dalam diri itu sendiri.¹⁹

Menurut Mustaqim dalam bukunya mengatakan bahwa secara global, hakikat kecerdasan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memahami sesuatu, semakin tinggi intelegasi seseorang, akan semakin cepat seseorang memahami sesuatu yang akan dihadapi.
- 2) Kemampuan berpendapat, semakin cerdas seseorang semakin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara yang cepat diantara sekian alternatif penyesuaian.
- 3) Kemampuan kontrol dan kritik, semakin cerdas seseorang semakin tinggi pula daya kontrol dan kritiknya terhadap apa yang diperbuat.²⁰

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual yaitu kesadaran dalam diri yang menghasilkan penemuan dan pengembangan bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. Kecerdasan spiritual ditemukan oleh sepasang suami istri yang meneliti beliau mempunyai banyak penelitian yaitu diantaranya, ahli teologi dan psikologi, *Harvard University*, Danah Zohar bersama *psikiater* dan *psikoterapi* yang meraih doktornya di *Oxford University* dan gelar medisnya di *London Unuversity*, bersama temannya Lan Marshall. Mereka menjadi pioner dan pembuka dalam sebuah penemuan teori kecerdasan spiritual, akan tetapi mereka hanya membahas tentang ranah biologis dan psikologis semata dan hanya berorientasi pada hubungan antara manusia, *antroposentris*, khususnya sebatas adanya *God Spot* (titik Tuhan) yaitu semua yang mengendalikan sang maha pencipta, pada otak manusia sebenarnya sama sekali tidak memiliki nilai trasendal atau hubungan dengan Tuhan. Hal ini berbeda dengan pendapat dari Abdul Wahid Hasan yang memiliki ketertarikan dalam alam spiritual dan apresasi yang sangat tinggi dalam meningkatkan sebuah kecerdasan spiritual

¹⁹ Arifah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Morning Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di RA Terpadu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kec.Kaliwungu Kab.Kudus, Skripsi IAIN KUDUS*), 2019.

²⁰ Arifah.

yaitu dengan melalui tokoh utama dan pertama agama Islam yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan manusia melalui beliau kita bisa melihat seluruh totalitas kepribadiannya baik sebagai presiden, politikus, pedagang, pendidik, bahkan sebagai kepala rumah tangga.²¹

Spiritual berasal dari kata spirit secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus*, yang diantaranya berarti sukma, ruh, jiwa, yang berasal dari dalam diri manusia. kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Para filsuf mengonotasikan spirit sebagai berikut yaitu:

- 1) Kekuatan yang *menganimasi* dan memberi energi pada *kosmos*.
- 2) Kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan inteligensi
- 3) Makhluk *inmaterial*
- 4) Wujud ideal akal fikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian atau kelahiran).²²

Spiritual adalah suatu dimensi yang mempunyai kesan maha luas, tak tersentuh, jauh di luar karena Tuhan dalam pengertian yang maha kuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mitis dan suprarasional. Dengan asumsi dasar yang telah diketahui ini, telah tertanam pengandaian bahwa terdapat sekat tebal antara manusia, Tuhan, dan semesta.²³

Menurut Kamus Webster (1963) dijelaskan oleh Alih Purwakania Hasan (2008:288), kata *spirit* berasal dari kata benda bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas dan kata kerja *spirare* yang berarti untuk bernafas. Melihat asal kata tersebut, untuk hidup yaitu bernafas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual dapat diartikan memiliki keterkaitan yang lebih kepada hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan

²¹ Arifah.

²² Wahab Umirso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2017.

²³ Umirso.

atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup.²⁴

Kecerdasan spiritual melibatkan sebuah kemampuan yang mampu menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas, dan ihsan yang semua itu bermuara pada *Illahi*.²⁵

Di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”.²⁶ Jadi dapat diartikan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah anugerah yang diberikan Allah SWT pada manusia, setiap manusia diberikan sebuah anugerah yang sebagian mungkin belum mengetahuinya, yaitu sebuah kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual dapat dikatakan juga sebagai alam bawah sadar manusia.

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai sendiri.²⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu wawasan pemikiran yang luar biasa

²⁴ Ulfi Damayanti, Fitri, “PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN NILAI AGAMA, KOGNITIF, DAN SOSIAL-EMOSIONAL: STUDI DESKRIPTIF PENELITIAN DI RAUDHATUL ATHFAL ALIHSAN CIBIRU HILIR,” *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 2018, 66–71.

²⁵ Umirso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*.

²⁶ Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, Arga, Jakarta, 2001.

²⁷ Baharuddin Baharuddin and Rahmatia Zakaria, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5071>.

mengagumkan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi penghayatan ketuhanan sehingga dapat mengenali dan meyakini bahwa hanya Tuhan yang maha segalanya.

2. Bukti Ilmiah Spiritual

Ada empat bukti penelitian yang memperkuat dugaan adanya potensi spiritual dalam otak manusia yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Lan Marshall yaitu:²⁸

- a. Penelitian oleh *neuropsikologi* Michael Persinger diawal 1990-an dan penelitian yang lebih baru pada 1997 oleh Neurolog v.s Ramachandran bersama timnya di Universitas yaitu penelitian yang pertama kali menunjukkan bahwa cuping itu juga aktif pada orang normal. “titik Tuhan” tidak membuktikan adanya Tuhan, tetapi menunjukkan bahwa otak telah berkembang untuk menanyakan “pertanyaan-pertanyaan pokok” untuk memiliki dan menggunakan kepekaan terhadap makna dan nilai lebih luas. Satu bagian otak yang terletak di daerah pelipis (*lobus temporal*) bertanggung jawab untuk hal-hal spiritual.
- b. Penelitian *neurologi* di Australia oleh Wolf Singer pada 1990-an tentang problem ikatan membuktikan adanya proses saraf dalam otak yang dicurahkan untuk menyatukan dan memberikan makna pada pengalaman semacam proses yang benar-benar mengikat pengalaman. Penelitian *Singer Osilasi* saraf penyatu menawarkan isyarat pertama mengenai pemikiran jenis ketiga yaitu pemikiran yang menyatu dan model kecerdasan ketiga (SQ), yang dapat menjawab pertanyaan mengenai makna.
- c. Penelitian dari Rodolfo Llinas pada pertengahan 1990-an tentang kesadaran saat terjaga dan saat tidur serta ikatan peristiwa-peristiwa kognitif dalam otak dapat ditingkatkan dengan teknologi. Hubungan *talamus* dan kulit otak berlangsung secara intrinsik diantara mereka sendiri. Rangkaian itu dapat terjadi tanpa informasi-informasi empiris. Hubungan interinsik ini, menurut Danah Zohar, adalah basis dari kesadaran manusia.
- d. *Neurolog* dan *antropolog* biologi Harvad, Terrance Deacon, menerbitkan tentang asal-usul bahasa manusia

²⁸ Umirso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*.

(*The Symbolic Species, 1997*). Deacon membuktikan bahwa bahasa adalah sesuatu yang bisa dikatakan unik yang dimiliki pada manusia, suatu aktivitas yang pada dasarnya bersifat simbolik dan berpusat pada makna, yang berkembang bersama dengan perkembangannya yang cepat dalam cuping-cuping depan otak. Seluruh program penelitian Deacon mengenai evolusi imajinasi simbolis dan peranannya dalam evaluasi sosial dan otak mendukung kemampuan kecerdasan yang disebut SQ.

3. Manfaat Spiritual

Berikut ini beberapa manfaat dari spiritual yaitu:²⁹

- a. Menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan bisa menjadi seorang yang mempunyai banyak wawasan.
- b. Untuk menghadapi masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, khawatir dan masalah akibat penyakit dan kesedihan, Spiritual dapat menjadikan kita sadar bahwa memiliki masalah sedikit-tidaknyanya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan rasa “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- c. Untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, atau prasangka. SQ membantu tumbuh melebihi ego terdekat diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri. Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam. Manfaat dari SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah nafas selalu diperhatikan Allah SWT dan tidak luput dari pengawasan Allah SWT. SQ juga mampu mengintegasi kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia manusia.³⁰
- d. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia, seseorang terlalu sering

²⁹ Umirso.

³⁰ Umirso.

merasionalkan begitu saja masalah semacam ini atau terhanyut secara emosional atau hancur karenanya. Agar memiliki spiritual secara utuh, terkadang harus melihat wajah meraka, untuk mengetahui kemungkinan untuk putus asa, menderita, sakit, kehilangan, dan tetap tabah menghadapinya.

4. Meningkatkan Spiritual

Menurut Danah Zohar ada enam cara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang, misalnya bagaimana situasinya saat ini?, apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya, apakah dirinya sendiri atau orang lain, langkah ini menuntut seseorang untuk menggali gilirannya menuntut menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak orang yang tidak pernah merenung, hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas ke aktivitas, dan seterusnya.
- b. Langkah kedua yaitu renungan mendorong untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja dapat lebih baik maka harus ingin berubah. Ini akan menuntut pemikiran secara jujur apa yang harus ditanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan. Apakah siap berhenti untuk malas-malasan, ngobrol yang tidak perlu, nongkrong di jalanan ? memberikan perhatian lebih besar untuk mendengarkan diri sendiri atau orang lain? menjalankan disiplin sehari-hari, seperti membaca buku, menelaah Al-Qur'an, atau sekedar membantu ibu di dapur.
- c. Langkah ketiga merenung lebih dalam lagi, seseorang harus mengenali diri sendiri, letak pusat dan motivasi paling dalam.
- d. Langkah keempat seseorang harus menemukan rintangan dan berusaha untuk mengatasi rintangan itu. Apakah kemarahan, rasa bersalah, sekedar kemalasan, kebodohan atau pemanjaan diri? Kini seseorang harus membuat daftar hal yang menghambat dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana dirinya dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini.
- e. Langkah kelima yaitu seseorang harus mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali potensinya, membiarkan bermain dalam imajinasi, menemukan

tuntunan praktis yang dibutuhkan dan memutuskan kelayakan setiap tuntunan tersebut.

- f. Langkah keenam seseorang harus menetapkan hati pada jalan dalam kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara dirinya melangkah di jalan itu.³¹

Menurut Toto Tasmara untuk kecerdasan Spiritual ada 5 indikator yaitu:

- a. Memiliki visi

Yaitu memiliki sebuah visi yang bisa menentukan seberapa banyak peningkatan kecerdasan spiritual dalam diri seseorang melalui tahajud, menjadikan shalat tahajud sebagai sarana untuk meningkatkan ketaqwaan bagi seseorang.

- b. Merasakan kehadiran Tuhan

Merasakan hadirnya tuhan dalam hati, jiwa dan raga, dengan shalat tahajud rasa kepekaan dalam hati dan fikiran akan terbuka lebar, kecerdasan spiritual dalam diri akan muncul, rasa dekat dan ketenangan akan diperoleh manusia.

- c. Berdzikir dan berdo'a kepada Allah

Berdzikir dan berdo'a adalah kewajiban bagi seseorang yang beriman teguh pada agama, berdzikir adalah menyebut kekuasaan Allah yang tidak ada batasnya, dan berdo'a adalah suatu kepasrahan seorang hampa kepada pemilik raganya. Dengan berdzikir dan berdo'a secara terus-menerus akan membentuk sebuah dimensi positif dalam diri manusia.

- d. Memiliki kualitas sabar yang tidak terbatas

Kesabaran adalah bentuk rasa syukur kepada Allah yang tidak ternilai harganya. Memiliki kualitas kesabaran yang baik adalah kesabaran yang tidak memiliki tolak ukur, seseorang yang memiliki tingkatan kualitas kesabaran yang baik, maka seseorang tersebut sudah mencapai tingkat kecerdasan spiritual yang baik.

- e. Berjiwa besar

Berjiwa besar yaitu seseorang yang sudah memiliki tingkat kecerdasan yang baik, karena sudah bisa mengendalikan diri sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain. Tidak mudah tersinggung dengan masalah

³¹ Umirso.

besar atau kecil, karena semua terjadi atas kehendak yang maha kuasa.

Dengan kecerdasan spiritual kita berusaha menyelesaikan masalah hidup ini. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh pikiran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hati nurani yang akan membimbing manusia untuk menempuh apa yang harus diperbuat, sejatinya manusia sudah mempunyai sebuah radar hati nurani yang bisa membimbingnya untuk menjadi lebih baik.³²

C. Santri

1. Pengertian santri

Santri adalah sekelompok orang-orang baik yang taat antara agama (orang sholeh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari ulama. Karena berbicara tentang kehidupan ulama, senantiasa menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut serta pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri adalah peserta didik yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Clifford Geerts kebanyakan santri berumur antara 12 tahun sampai 25 tahun, namun ia juga pernah menjumpai beberapa yang berumur 6 tahun dan 35 tahun.³³

Santri adalah bahasa Melayu yaitu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada kyai yang mempunyai Pondok Pesantren. Lebih spesifik lagi, santri yang belajar di dalam pondok pesantren dan diasuh oleh kyai. Atau sering disebut dengan komunitas pesantren. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri didefinisikan dengan orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan

³² Main Thoharoh, *Pengaruh Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar, Pengaruh Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar*, 2018.

³³ Happy Susanto, "PERUBAHAN PERILAKU SANTRI (STUDI KASUS ALUMNI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI DESA LANGKAP KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 1–42,

sungguh-sungguh dan orang-orang yang saleh yang selalu mengejar ilmu akhirat.³⁴

Santri mempunyai kedudukan yang strategis dalam agama Islam. Santri merupakan penerus ulama atau calon pemimpin masa depan. Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya ditempat yang sudah ditentukan. Walaupun ada juga santri yang menetap, dan santri yang tidak menginap di Pondok Pesantren.³⁵ Dimana santri tersebut hanya mengikuti kegiatan yang ada di pondok, setelah selesai akan pulang kerumahnya, santri tersebut mempunyai julukan *santri kalong* yaitu santri pulang pergi. Santri adalah siswa yang belajar di Pondok Pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok diantaranya yaitu:

- a. Santri *mukim*, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal, yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya. Maka ia tinggal di pesantren.
- b. Santri *kalong*, yaitu Peserta didik dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat tinggal masing-masing. Santri *kalong* ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren, santri tersebut tetap mengikuti peraturan yang ada di Pondok Pesantren.³⁶

Kepribadian seorang santri adalah pancaran dari kepribadian dari seorang kyai ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan. Santri haruslah bermental baja dan berhati kawah *candradimuka* (sabar). Artinya mereka harus siap menghadapi segala kemungkinan yang akan menimpanya. Santri yang arif dan peduli pada masyarakat sekitarnya adalah santri yang

³⁴ Mutho Izzul Said Nur, *Santri Membaca Zaman*, Kudus: Santri Menara Pustaka, 2016.

³⁵ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*, Yogyakarta, Kalimedia, 2016.

³⁶ Muhanifah, *Peran Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata*, *Peran Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata*, 2019.

senantiasa mau membimbing, mengarahkan, dan memberi contoh amal kebaikan kepada sesama karena santri adalah penerus bangsa dan sebagai panutan masyarakat.³⁷

2. Pesantren

Kata pesantren adalah dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiri “an” dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama dimana para santri tinggal secara bersama-sama di asrama. Tempat itu dikatakan dalam bahasa jawa pondok atau pemondokan. Adapun kata santri sendiri berasal dari kata cantik yang berarti murid dari seorang resi yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan. Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yaitu adanya murid (cantik dan santri), adanya guru (kyai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar dalam satu tempat yang sama.³⁸

Pesantren menurut pengertian yaitu adalah tempat belajar para santriwan-santriwati. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai *training center* yang otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat.³⁹

D. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Sirojuden 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo 2018”. Penyusunan skripsi tersebut menggunakan metode penelitian lapangan sedangkan jenis pendekatan kuantitatif. Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan spiritual sangat penting, peneliti ini ingin mengetahui bagaimana kebiasaan shalat tahajud, bagaimana kecerdasan spiritual, serta

³⁷ Muhanifah.

³⁸ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (1970): 109–18, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

³⁹ Muhanifah, *Peran Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpers. Santri Melalui Kegiat. Eduwisata*.

bagaimana pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa menunjukkan pembiasaan shalat tahajud sebesar 47,6%. Sedangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo tergolong baik. Hal ini bisa dilihat dari angket tentang kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo sebesar 54,1%. Hasil lain menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual santri. Dan kolerasi variabel pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo diperoleh 58% dan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang santri, keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan atau pengaruh tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri. Namun perbedaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan dikaitkan dengan pengaruh besar tahajud terhadap spiritual santri sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis sendiri menggunakan jenis kualitatif dan dikaitkan lebih dari pelaksanaan shalat tahajud santri.⁴⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laila Miftahud Thoyyibah 2018, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Pengaruh Intensitas Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Pundensari Rejotangan Tulungagung”. Penelitian skripsi tersebut menggunakan pendekatan eksperimental sedangkan pendekatan yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilatar belakangi sebuah fenomena para remaja terlantar putus sekolah yang melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial di masyarakat atau bahkan melanggar hukum yang dilanggar yang ditampung di UPT pelayanan sosial bina remaja blintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh shalat tahajud dan relaksasi pernafasan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diperoleh dari hasil uji beda pengisian kuesioner saat *pre-test* dan

⁴⁰ Kiram, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spirit. Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putat Tanggulangin Sidoarjo*”,.

post-test dan uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika $\text{asymp. Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji hitung kuesioner ketika *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan hasil uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (2) besaran pengaruh shalat tahajud dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diperoleh hasil 73,9%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual santri. Namun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan peneliti membahas tentang pelaksanaan shalat tahajud santri.⁴¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Febri Gunawati 2019, fakultas Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Kudus, dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dampaknya bagi Peserta Didik Di MI Miftahul Huda 02 Karang Malang Gebog Kudus”. Penelitian skripsi tersebut menggunakan penelitian lapangan. Penelitian yang digunakan untuk penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dari sumber data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di MI Nu Miftahul Huda 02 Karang Malang Gebog Kudus. Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu 1) proses pembiasaan salat dhuha harus melewati tahap perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Perencanaan pembiasaan salat dhuha tidak tertulis atau tidak terdokumentasi. Pelaksanaan shalat dhuha mewajibkan semua peserta didik untuk mengikutinya yang dilaksanakan pada pukul 09.00-09.15. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pembiasaan shalat. Perbedaannya yaitu penelitian yang penulis gunakan adalah pelaksanaan shalat tahajud.⁴²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Rahmawati, STAIN Kudus dalam Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1,

⁴¹ Laila Miftahud Thoyyibah, “Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,” *Pengaruh Intensitas Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pondok Pesantren Raudlatul Mustofa Pundensari Rejotangan Tulungagung*, 2020.

⁴² Aulia Febri, *Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik Di MI MIFTAHUL HUDA 02 Karangmalang Gebog Kudus*, 2020.

tentang “Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu deresan Putri Yogyakarta” pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif *analitik* dengan pendekatan *pedagogis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri adalah berbasis kegiatan keagamaan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri dapat peneliti klasifikasikan menurut waktu pelaksanaannya menjadi dalam tiga bagian, pertama yaitu kegiatan harian yang meliputi menghafal al-quran, shalat berjamaah diawal waktu, shalat tahajud, shalat rawatib, shalat duha, puasa sunah, sedekah, zikir dan *diniyah*. Kedua, kegiatan mingguan, yang meliputi; membaca surah al-Kahfi, membaca surah al-Waqi’ah, Kajian Hadis, *muhadoroh* dan *tasmi*’, ketiga, kegiatan bulanan yaitu *Ta’lim For Kids*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengembangan kecerdasan spiritual. Perbedaan terletak pada objek yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.⁴³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sabilar Rosad, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam jurnal *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Ke-Islaman* vol: 8 no. 1, tentang “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu Ajibarang Wetan” pada tahun 2020. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, *setting* penelitian ini yaitu di MI Ma’arif NU Ajibarang Wetan kabupaten Banyumas tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 3. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu pelaksanaan shalat dhuha untuk mencapai kecerdasan spiritual secara optimal. Di MI Ma’arif NU Ajibarang Wetan melakukan upaya dari berbagai macam metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan sebagainya. Dalam upaya melalui pelaksanaan shalat dhuha ini siswa telah mengalami perubahan yang sangat baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah

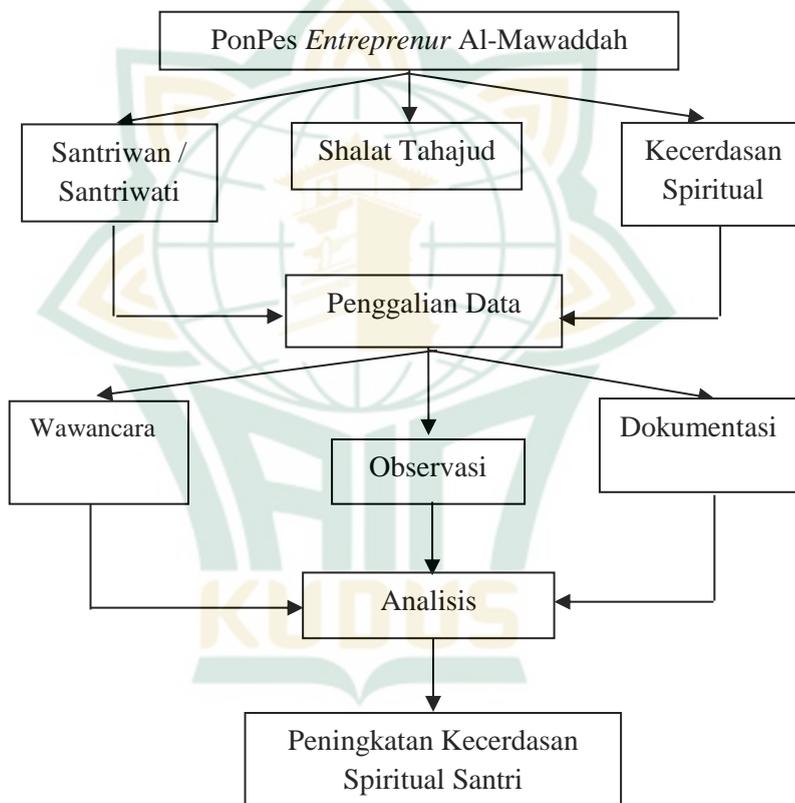
⁴³ Ulfa Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 97–124.

sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan peningkatan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokus penelitian.⁴⁴

E. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan shalat tahajud dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* melibatkan banyak hal yang harus dilakukan santri.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁴⁴ Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 23–41.